EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Bagaimana Kinerja Keuangan BUMN Karya Indonesia?

Rahmat Fajar Ramdani
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email : Rahmatfajar300391@gmail.com

Article History:
Received: 18 April 2024
Revised: 04 Mei 2024
Accepted: 04 Mei 2024

Keywords: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan 4 empat perusahaan BUMN Karya Indonesia yang dilatarbelakangi oleh isu yang telah diungkapkan pada media pemberitaan yaitu; menurunnya kinerja kuangan serta sulitnya BUMN karya di Indonesia dalam melunasi kewajibannya. 4 empat perusahaan BUMN Karya yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Wijaya Karya Persero, PT. Adhi Karya Persero, PT. Waskita Karya Persero dan PT. PP Persero. Penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan dengan metode rasio keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan dengan periode pengamatan selama 5 tahun dimulai tahun 2019 hingga tahun 2023. Penelitian ini menggunakan 3 rasio keuangan yang masing masing mewakili aspek kinerja keuangan yang meliputi; rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio return on asset (ROA) dan return on equity (ROE), Rasio likuiditas yang menggunakan rasio lancar dan rasio solvabilitas yang terdiri dari; debt to equity rasio (DTE) dan debt to asset rasio (DTA). Hasil penelitian menunjukan terjadi penurunan kinerja keuangan sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2023 terutama dilihat dari aspek profitabilitas dan solvabilitas. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa PT. Waskita Karya merupakan BUMN karya yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus karena memiliki kinerja keuangan yang paling tidak memuaskan diantara BUMN karya lainnya*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memperoleh kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu bentuk terwujudnya tujuan atau goals dari suatu entitas (Hermansjah et al., 2021). kinerja keuangan yang baik juga merupakan salah satu indikator dan bukti bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan (Rachmandika Kurniawan & B Setiadi, 2023). Melalui terciptanya kinerja keuangan yang baik juga merupakan wujud dari tanggung jawab manajemen terhadap para investor atas perannya sebagai pihak agen yang menjalankan dan mengoprasionalkan perusahaan (Ginanjar et al., 2020). Terwujudnya kinerja keuangan perusahaan yang sukses dapat

dilihat dari berbagai aspek yang meliputi aspek profitabilitas, aspek permodalan dan hingga likuiditas (A. Hasan et al., 2022)

Perusahaan yang mampu menciptakan kinerja profitabilitas yang baik artinya perusahaan tersebut mampu untuk terus menciptakan keuntungan yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan kekayaan para investor (Ispriyahadi et al., 2021). Perusahaan dengan kinerja keuangan likuiditas yang baik merupakan wujud atau pertanda bahwa keuangan perusahaan aman dari tuntutan kepailitan atau kebangkrutan karena perusahaan dianggap mampu secara financial untuk menyelesaikan semua kewajiban jangka pendeknya dengan lancar (Wangsih et al., 2021). Dampak positif atas tercapai kinerja keuangan juga dapat dirasakan bagi perusahaan dalam aspek peningkatan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan respon positif para pelaku pasar atas sinyal kinerja dan kondisi financial perusahaan yang dianggap memuaskan sehingga perusahaan dianggap memiliki nilai valuasi yang tinggi yang diwujudkan dalam kenaikan nilai saham (Nadyayani & Suarjaya, 2021). Meskipun demikian tidak semua perusahaan atau entitas dapat mencapai kinerja keuangan yang memuaskan, tidak jarang perusahaan juga mengalami kinerja keuangan yang berfluktuatif bahkan memburuk (Setianingrum & Prastuti, 2020).

Salah satu perusahaan yang di isukan mengalami kinerja yang berfluktuatif dan bahkan buruk saat ini adalah BUMN karya Indonesia. BUMN karya merupakan Badan Usaha Milik Negara yang memiliki lini bisnis utama di bidang konstruksi bangunan (Ansari et al., 2020). Saat ini terdapat 4 (empat) perusahaan BUMN Karya besar yang mendominasi bisnis konstruksi di Indonesia yaitu' PT. Wijaya Karya Tbk, PT. Waskita Karya, PT. PP dan PT. Adhi Karya. Berdasarkan laporan media, pada kuartal ketiga tahun 2023, badan usaha milik negara PT. Waskita Karya, Tbk dan PT. Wijaya Karya, Tbk mengalami kerugian, sementara PT. Adhi Karya Persero dan PT. PP Persero mampu mencatat kinerja laba yang positif (Nitiyakanti, 2023). Variasi ini menunjukkan performa yang beragam dari perusahaan konstruksi atau karya milik negara di Indonesia. Selain itu isu pemberitaan lainya juga menjelaskan bahwa BUMN Karya Indonesia dikatakan banyak menunggak kewajiban jangka pendek nya dan mengalami banyak tuntutan dari kreditur dan vendor (Ferry, 2023).

Isu yang dibahas dalam pemberitaan media ini mengindikasikan serta menunjukkan kondisi keuangan BUMN sektor konstruksi atau karya di Indonesia yang tidak memuaskan, terutama dari segi profitabilitas dan posisi keuangan, termasuk tingginya tingkat hutang perusahaan. Fenomena ini memicu perlunya penelitian yang lebih mendalam, terutama melalui analisis laporan keuangan, untuk menguji kebenaran klaim tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi kondisi kinerja keuangan 4 empat perusahaan BUMN Karya sesuai dengan isu yang telah diungkapkan pada media pemberitaan yaitu; aspek profitabilitas untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan serta likuiditas dan solvabilitas untuk mengetahui posisi permodalan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan periode pengamatan selama 5 tahun dimulai 2019 hingga 2023.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi atau gambaran status keuangan perusahaan dan pencapaian keuangan yang diperoleh dari kegiatan operasional selama periode tertentu (Herciu & Serban, 2018). Selain itu menurut Bhunia et al (2011) kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi efektivitas dan kesehatan keuangan yang telah dianalisis melalui berbagai indikator. Bagi manajemen kinerja keuangan sangat penting untuk keputusan strategis perusahaan, penilaian risiko, dan penilaian efisiensi operasional dan dengan menganalisis berbagai indikator

keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi tren, menilai kelayakan investasi, dan mengarahkan sumber daya ke area yang paling menguntungkan (Yuniningsih et al., 2018). Bagi para investor kinerja keuangan merupakan informasi penting yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap saham perusahaan yang mereka miliki dan juga sebagai dasar dalam pertimbangan membeli saham perusahaan yang baru (Fajaria, 2018).

Analisis Laporan Keuangan

Alexander (2022) menjelaskan analisis laporan keuangan merupakan proses mengevaluasi dan menafsirkan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu entitas (seperti perusahaan, organisasi, atau individu). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami kinerja keuangan entitas, mengidentifikasi tren, menilai stabilitas keuangan, dan membuat keputusan berdasarkan hasil analisis. Analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi rasio keuangan, tren pendapatan, arus kas, posisi keuangan, dan faktor relevan lainnya untuk lebih memahami kesehatan keuangan entitas yang bersangkutan. Salah satu Teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis rasio.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan data – data keuangan yang ada di dalam laporan keuangan yang hasilnya mampu memperlihatkan berbagai macam kondisi keuangan perusahaan (Arnu, 2024). James et al (2018) menjelaskan terdapat 4 rasio keuangan penting yang hasilnya masing – masing menunjukan aspek kinerja keuangan perusahaan yang meliputi;

1. Analisis Profitabilitas. Merupakan analisis rasio yang menunjukan kemampuan kinerja perusahaan dalam menciptakan laba melalui aset yang dikelola dan modal bersih para investor, rasio ini terdiri dari; rasio retrun on asset, rasio return on equity, rasio marjin laba kotor, rasio marjin laba bersih dan rasio marjin laba operasional
2. Analisis Likuiditas. Hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukan kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari; rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas.
3. Analisis Aktivitas. Hasil perhitungan rasio aktivitas menunjukan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi. Rasio ini terdiri dari; rasio peputaran persediaan, perputaran aset tetap perputaran total aset, perputaran modal kerja dan perputaran piutang.
4. Rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukan kemampuan posisi permodalan perusahaan serta risiko dan kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Rasio ini terdiri dari; rasio hutang, rasio hutang terhadap modal, rasio hutang jangka Panjang terhadap ekuitas, rasio kelipatan bunga dan rasio laba operasi terhadap beban bunga.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang bisnis karya atau konstruksi, empat perusahaan BUMN karya yang menjadi objek penelitian adalah PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk, PT. Waskita Karya (Persero), Tbk, PT. PP (Persero), Tbk dan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data keuangan yang diperoleh langsung dari dokumen laporan keuangan dan juga laporan tahunan yang bersumber langsung dari website masing – masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil analisis penelitian. hasil analisis kinerja keuangan diperoleh dengan metode analisis laporan keuangan melalui analisis rasio. Analisis rasio yang dipilih berdasarkan pada kesesuaian masalah atau isu pada BUMN karya Indonesia yaitu masalah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Berikut ini rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan aspek kinerja keuangan yang ingin di ketahui dan di deskripsikan;

Rasio porfitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *rasio return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Mengacu pada penelitian Ispriyahadi et al., (2021) dan Marchini & D'Este (2015) rasio *rasio return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Equitas}$$

Rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio lancar atau *current ratio* (CR). Merujuk pada penelitian (Nasution & Yusleny, 2023) rasio lancar atau *current ratio* (CR) pada penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Jangka\ Pendek}$$

Untuk melihat aspek solvabilitas penelitian ini menggunakan rasio *debt to asset (DTA)* dan *debt to equity (DTE)* sebagai indikator solvabilitas, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Stelk et al., 2018) yang menghitung rasio *debt to asset* dan *debt to equity* dengan rumus sebagai berikut;

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

$$Debt\ to\ equity = \frac{Total\ Hutang}{Equitas}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk

Kinerja Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Asset (%)	4,32%	0,34%	0,31%	0,02%	-11,86%
Return On Equity (%)	16,74%	2,12%	1,29%	0,07%	-81,75%
Rasio Lancar (%)	139,5%	108,5%	100,6%	109,7%	80,1%
Debt to Equity (kali)	2,23	3,09	2,98	3,29	5,89
Debt to Asset (%)	69%	76%	75%	77%	85,49%

Analisis Rasio profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk menunjukan selama tahun 2019 hingga tahun 2022 rasio *return on asset* dan *return on equity* perusahaan menunjukan angka postif yang artinya perusahaan masih mampu menciptakan keuntungan meskipun terlihat selalu menurun semenjak tahun 2019 dan bahkan menjadi negatif atau menciptakan kerugian tahun

2023. Hasil analisis rasio liquiditas PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun dimulai tahun 2019 sebesar 139,5 % tahun 2023 menjadi 80,1 %. Hasil analisis rasio solvabilitas menunjukan selama tahun 2019 hingga tahun 2023 proprosi hutang terhadap modal mengalami peningkatan hal ini dibuktikan rasio *debt to equity* pada tahun 2019 sebesar 2,23 membesar menjadi 5,89 pada tahun 2023, selain itu rasio *debt to asset* memperlihatkan proporsi hutang perusahaan terhadap asset yang semakin membesar dimulai tahun 2019 sebesar 69% dan menjadi 85, 49 % pada tahun 2023.

Kinerja Keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Kinerja Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Asset (%)	1,80%	0,10%	0,22%	0,40%	0,72%
Return On Equity (%)	11,0%	0,50%	1,07%	2,00%	3,14%
Rasio Lancar (%)	123,8%	111,2%	101,5%	120,2%	114,41%
Debt to Equity (kali)	1,5	1,7	1,9	1,2	3,39
Debt to Asset (%)	81,28%	85,37%	85,82%	77,93%	77,23%

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *Return on Asset* perusahaan tahun 2019 sebesar 1,80 % yang mengalami penurunan hingga menjadi 0,10 % pada tahun 2020, meskipun demikian kinerja perusahaan semenjak tahun 2021 hingga tahun 2023 secara bertahap kembali menunjukan peningkatan, hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan rasio *return on equity* perusahaan yang juga mengalami penurunan signifikan semenjak tahun 2019 sebesar 11% hingga tahun 2020 menjadi 0,50 %, dan kembali menunjukan perbaikan secara bertahap pada tahun 2021 hingga tahun 2023 meskipun sempat mengalami penurunan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk masih mampu menciptakan profitabilitas secara positif sepanjang 5 tahun.

Berdasarkan hasil rasio liquiditas kinerja perusahaan selama tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukan hasil yang fluktuatif, terlihat pada tahun 2019 sebesar 128 % turun menjadi 101,5% pada tahun 2021 namun kembali naik hingga tahun 2022 menjadi 120 % dan turun kembali menjadi 114, 41% di tahun 2023. Proporsi hutang terhadap modal perusahaan terlihat mengalami peningkatan signifikan dimulai pada tahun 2019 sebesar 1,5 kali menjadi 3,39 kali pada tahun 2023 triwulan ke 3, namun hasil ini bertolak belakang dengan proporsi total kewajiban pada asset pada tahun 2019 sebesar 81,28 % turun menjadi 77, 23 % pada tahun 2023

Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio PT. Waskita Karya (Persero), Tbk

Kinerja Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Asset (%)	0,84%	-9,22%	-0,70%	-0,15	-4,20%

Return On Equity (%)	9,21%	-81,26%	-14,21%	-15,11%	-34,64%
Rasio Lancar (%)	109%	32%	156%	156%	99,49%
Debt to Equity (kali)	3,21	7,82	5,7	5,9	7,24
Debt to Asset (%)	76%	88%	85%	86%	87,86%

Kinerja profitabilitas PT. Waskita Karya selama tahun 2019 hingga tahun 2023 terlihat mengalami penurunan yang cukup signifikan dan perusahaan terus mengalami profitabilitas yang negatif hal ini ditunjukan melalui hasil rasio *return on asset* pada tahun 2020 profitabilitas perusahaan jatuh menjadi -9,22% dan terus menghasilkan nilai negatif hingga tahun 2023 sebesar -4,20 %, hasil ini juga di perkuat dengan rasio *return on equity* perusahaan yang juga menunjukan hasil negatif yang dimulai pada tahun 2020 sebesar -81,26% hingga tahun 2023 yang masih menunjukan hasil yang negatif – 34,64%.

Berdasarkan hasil rasio liquiditas kinerja perusahaan selama tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukan hasil yang fluktuatif, terlihat pada tahun 2019 sebesar 109 % turun menjadi 32 % pada tahun 2020 namun kembali naik pada tahun 2021 hingga tahun 2023 menjadi turun kembali menjadi 99,49%. Hasil analisis *rasio debt to equity* dan *debt to asset* perusahaan menunjukan proporsi permodalan perusahaan masih didominasi oleh hutang dan terjadi peningkatan sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2023 dimana *rasio debt to equity* pada tahun 2019 sebesar 3, 21 kali naik menjadi 7,24 kali per 2023 meskipun pada tahun 2021 dan 2022 sempat turun, hasil yang sama juga berdasarkan rasio debt to asset komposisi hutang semakin meningkat 76 % pada tahun 2019 menjadi 87, 86 % pada tahun 2023.

Kinerja Keuangan PT. PP (Persero), Tbk

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio PT. PP (Persero), Tbk

Kinerja Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Asset (%)	1,87%	0,58%	0,65%	0,63%	0,22%
Return On Equity (%)	6,98%	2,24%	2,52%	2,47%	0,84%
Rasio Lancar (%)	130,84%	114,46%	111,90%	121,03%	116%
Debt to Equity (kali)	2,74	2,84	2,88	2,89	2,73
Debt to Asset (%)	73,26%	73,96%	74,21%	74,27%	73,21%

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. PP (Persero), Tbk pada tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukan penurunan kinerja hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *Return on Asset* perusahaan tahun 2019 sebesar 1,87 % yang terus mengalami penurunan hingga menjadi 0,22 % pada tahun 2023 pada tahun 2023, hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan rasio *return on equity* perusahaan yang juga mengalami penurunan signifikan semenjak tahun 2019 sebesar 6,98% hingga tahun 2023 turun menjadi 0,84 %, meskipun mengalami penurunan PT. PP (Persero), Tbk masih mampu menciptakan profitabilitas secara positif.

Berdasarkan hasil rasio liquiditas kinerja perusahaan selama tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukan hasil yang fluktuatif, terlihat pada tahun 2019 sebesar 130,84 % turun menjadi 111,90 % hingga tahun 2021 namun pada tahun 2022 kembali naik tahun 2023 menjadi 132 %. Proporsi hutang terhadap modal perusahaan terlihat mengalami peningkatan namun tidak

signifikan dimulai pada tahun 2019 sebesar 2,74 kali menjadi 2,89 kali pada tahun 2022 dan kembali membaik turun menjadi 2,73 pada tahun 2023, hasil ini sejalan dengan proporsi total kewajiban pada asset pada tahun 2019 sebesar 73,26 % naik menjadi 74,27 % pada tahun 2022 dan kembali membaik dan turun pada tahun 2023 sebesar 73,21 %.

Analisis Kinerja Keuangan (4) empat BUMN Karya Indonesia

Mengacu pada hasil penelitian aspek profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara umum selama periode 2019 hingga tahun 2023 kinerja ke empat BUMN karya memang terlihat mengalami penurunan. Adapun terdapat BUMN yang menunjukan kerugian atau profitabilitas yang negatif, hal ini yang terjadi pada PT. Wijaya karya Persero, Tbk yang profitablitiasnya negatif pada tahun 2023 dan kondisi terburuk terjadi pada PT. Waskita Karya, Tbk yang mengalami proftabilitas negatif sejak tahun 2020 hingga tahun 2023. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja penting bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan meningkatkan equitas, profitabilitas yang negatif menunjukan bahwa perusahaan tersebut menciptakan kerugian dan jika dibiarkan secara terus menerus akan membahayakan posisi keuangan perusahaan dan akan menguras equitas perusahaan hingga terjadi penurunan nilai dan kebangkrutan (Qadri et al., 2023)

Berdasarkan aspek likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, keempat perusahaan memiliki kirnerja yang berfluktuatif naik dan turun selama periode 2019 hingga tahun 2023. Ada dua perusahaan yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu PT. Waskita Karya, Tbk dan Wijaya Karya Tbk kedua perusahaan tersebut sempat mengalami kondisi likuiditas di bawah 100 % yang artinya kedua BUMN tersebut tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Liquiditas perusahaan yang buruk akan sangat berbahaya bagi perusahaan karena jika perusahaan terbukti tidak mampu melunasi kewajiban segera perusahaan akan mengalami tuntutan dari kreditur hingga kepailitan (Calcagnini et al., 2022)

Berdasarkan aspek solvabilitas, permodalan terlihat bahwa selama tahun 2019 hingga tahun 2023 proporsi pemodalan keempat perusahaan memang didominasi oleh total hutang dibandingkan dengan equitas, bahkan terlihat bahwa proporsi persentase dan perbandingan hutang pada aset yang terus meningkat sepanjang tahun. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa diantara keempat perusahaan BUMN karya tersebut PT. Waskita Karya, Tbk menunjukan hasil yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus, terlihat jelas bahwa peningkatan dan perbandingan hutang terhadap equitas perusahaan yang paling besar kelipatannya diantara perusahaan BUMN lainnya. Besarnya kelipatan hutang terhadap equitas ini menunjukan bahwa komposisi permodalan sangat sedikit yang berasal dari modal dan jusutru didominasi oleh hutang (Pujihastuti et al., 2022).

Berdasakan hasil penelitian terlihat bahwa penurunan kinerja (empat) 4 perusahaan BUMN karya Indonesia dari semua indikator profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mulai turun secara drastis semenjak tahun 2020 dimana saat mulai terjadinya wabah covid 19. Pendapat ini diperkuat oleh beberapa hasil riset yang telah membuktikan bahwa mewabahnya covid 19 sangat berdampak hampir ke semua sektor bisnis bahkan tidak hanya berdampak secara nasional tetapi juga secara international hal ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat, sulitnya memperoleh pembiayaan serta terganggunya rantai pasokan yang menjadi factor – factor yang sangat mempengaruhi secara negatif terhadap kinerja perusahaan (Akbari et al., 2023; Bloom et al., 2020; F. Hasan et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi isu dan masalah yang terjadi di BUMN Karya Indonesia. Hasil penelitian menunjukan memang terjadi penurunan kinerja keuangan sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2023 terutama dilihat dari aspek profitabilitas dan posisi permodalan. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa PT. Waskita Karya merupakan BUMN karya yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus karena memiliki kinerja keuangan yang paling tidak memuaskan diantara BUMN karya lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Akbari, M., Bagheri Anilu, S., Bigdeli, M., & Rezasoltany, M. (2023). The consequences of the COVID-19 pandemic on marketing performance considering the role of technology (Case study: Iranian chain hotels). *Research in Globalization*, *6*(March), 100121. https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100121

Alexander, H. (2022). *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)* (pertama). Penerbit Yrama Widya.

Ansari, T. S., Sahrasad, H., & Iryadi, I. (2020). Indonesian State Owned Enterprises (BUMN or SOEs), and the Urgency of Implementation of Principle of 'Business Judgment Rule'. *Jurnal Cita Hukum*, *8*(1). https://doi.org/10.15408/jch.v8i1.15042

Arnu, A. P. (2024). *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance Analysis of Financial Ratios Against Financial Distress in Pharmaceutical Companies ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*. *9*(01), 52–72.

Bhunia, A., Mukhuti, S. S., & Roy, S. G. (2011). Financial Performance Analysis-A Case Study. *Current Research Journal of Social Sciences*, *3*(3), 269–275.

Bloom, N., Bunn, P., Mizen, P., Smietanka, P., & Thwaites, G. (2020). The Impact of Covid-19 on Productivity. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3753742

Calcagnini, G., Gardini, L., Giombini, G., & Carrera, E. S. (2022). Does too much liquidity generate instability? *Journal of Economic Interaction and Coordination*, *17*(1), 191–208. https://doi.org/10.1007/s11403-020-00296-0

Fajaria, A. Z. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, *6*(10), 55–69. https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005

Ferry, S. (2023). *Terus Muncul Fenomena BUMN Karya Nunggak Bayar Utang Vendor*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/news/20230705155709-4-451599/terus-muncul-fenomena-bumn-karya-nunggak-bayar-utang-vendor

Ginanjar, Y., Hernita, N., Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2020). Factors Affecting the Quality Financial Statement of Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *466*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/466/1/012009

Hasan, A., Mas, N., & Sopanah, A. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan BUMN. *Owner*, *6*(4), 3836–3847. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1201

Hasan, F., Bellenstedt, M. F. R., & Islam, M. R. (2023). Demand and Supply Disruptions During the Covid-19 Crisis on Firm Productivity. *Global Journal of Flexible Systems Management*, *24*(1), 87–105. https://doi.org/10.1007/s40171-022-00324-x

Herciu, M., & Serban, R. A. (2018). Measuring firm performance: Testing a proposed model. *Studies in Business and Economics*, *13*(2), 103–114. https://doi.org/10.2478/sbe-2018-0023

Hermansjah, R., Sugiarto, S., Ugut, G. S. S., & Hulu, E. (2021). Financial Health and Firm Performance: Evidence From Indonesia'S Listed State-Owned Enterprises. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(2), 275. https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i2.11828

Ispriyahadi, H., Abdulah, B., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2021). Analysis of The Effect of Profitability, Leverage and Firm Size on Firm Value. *Management, and Accounting*, *3*(2), 64–80. http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id

James, W., Stephen, B., & Bradshaw, M. T. (2018). *Financial Reporting , Financial Statement Analysis , and Valuation Financial Reporting , Financial Statement Analysis , and Valuation*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=l7xWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=business+sustainability+investment+decision+financing+decision&ots=YpFgPwFVCd&sig=CFW4UB9giNEzFZHF2XaxBRXWdxc%0Ahttp://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/15525/1/11.James M. Wa

Marchini, P. L., & D'Este, C. (2015). Comprehensive Income and Financial Performance Ratios: Which Potential Effects on RoE and on Firm's Performance Evaluation? *Procedia Economics and Finance*, *32*(January 2009), 1724–1739. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01478-1

Nadyayani, D. A. D., & Suarjaya, A. A. G. (2021). the Effect of Profitability on Stock Return. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *5*(1), 695–703. https://www.ajhssr.com/%0Ahttps://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/ZZZC21501695703.pdf

Nasution, Y. A., & Yusleny, Y. (2023). Financial Performance Measurement Using Profitability Ratios And Liquidity Ratios. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business*, *1*(0), 1730–1741. https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/Miceb/article/view/282

Nitiyakanti, P. (2023). *Kinerja Emiten BUMN Karya Masih Terpuruk, Begini Proyeksi Kinerjanya di Tahun 2024*. Kontan.Co.Id. https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-emiten-bumn-karya-masih-terpuruk-begini-proyeksi-kinerjanya-di-tahun-2024

Pujihastuti, I., Maman, U., Aminudin, I., Hadi, K., Nurlatifah, H., Mukri, R., & Sudirah, S. (2022). Manufacturing Company Debt and Its Moderation Effect on Capital Structure: The Case of Public Company in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, *10*(2), 411–424. https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100205

Qadri, S. U., Ma, Z., Raza, M., Li, M., Qadri, S., Ye, C., & Xie, H. (2023). COVID-19 and financial performance: Pre and post effect of COVID-19 on organization performance; A study based on South Asian economy. *Frontiers in Public Health*, *10*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1055406

Rachmandika Kurniawan, F., & B Setiadi, P. (2023). Pengaruh Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional Terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Cakrawala Repositori IMWI*, *6*(2), 867–889. https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i2.272

Setianingrum, P. H., & Prastuti, D. (2020). *Companies Financial Performance as a Signal for Investor in Predicting Stock Price, with Macroeconomics Variable as Control Variable*. *132*(AICMaR 2019), 7–11. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.002

Stelk, S., Park, S. H., Medcalfe, S., & Dugan, M. T. (2018). An additional analysis of estimation techniques for the degree of financial leverage. *Review of Financial Economics*, *36*(3), 220–231. https://doi.org/10.1016/j.rfe.2017.03.005

Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Financial Distress. *International Journal of*

Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), *5*(4), 180–194. www.ceicdata.com

Yuniningsih, Y.-, Hasna, N. A., & Nizarudin Wajdi, M. B. (2018). Financial Performance Measurement Of With Signaling Theory Review On Automotive Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *IJEBD (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, *1*(2), 167–177. https://doi.org/10.29138/ijebd.v1i2.558